

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sebagai hasil laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya terhadap pihak-pihak di luar perusahaan (Wahyudiono, 2014). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2015). Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya (Lianto dan Kusuma, 2010).

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Hal ini diatur dalam PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif

laporan keuangan, informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu (IAI, 2014:5-7).

Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang parsial karena ketepatan waktu menentukan keputusan yang paling tepat oleh pemakai laporan keuangan (Suwardjono, 2010). Sedangkan menurut Pramesti dan Dananti (2012) ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan secepat mungkin. Sehingga dapat disimpulkan semakin cepat informasi laporan keuangan di publikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal ini OJK juga memberi

sanksi pada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan pelaporan keuangan, baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesempatan, dan pembatalan pendaftaran.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh auditor diukur dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Arens, 2015) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit atau *audit delay* diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan *auditor switching*. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan cara, antara lain total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Putra dan Thohiri, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisikan berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Dan begitu pula sebaliknya jika auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan (Lianto dan Kusuma, 2010).

Solvabilitas atau seringkali disebut *leverage ration* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, sehingga diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama *audit delay* (Apriyana, 2017).

Laba/rugi operasi, menurut Carslow (1991) dalam Kartika (2011) ada dua alasan mengapa perusahaan yang rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Kualitas kantor akuntan publik (KAP) atau dapat dikatakan reputasi auditor tercermin dari kinerja dalam proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Kurniawan dan Laksito, 2015). Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas, dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. KAP yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan (Wulandari dan Utama, 2016)

Opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang diberi *qualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara

logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencapai prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit (Ashton et al 1987 dalam Prameswari 2012).

Auditor switching juga menjadi pertimbangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). Senada dengan Rustiarini (2013) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor, menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh pada *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu.

Penelitian ini akan melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). penelitian Liwe *et al.* (2018) dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, dan penelitian ini menambahkan beberapa

variabel independen yaitu laba/rugi operasi, reputasi KAP, opini auditor dan *auditor switching*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
7. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*?
8. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi KAP, *auditor switching*, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?
9. Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi KAP, *auditor switching*, dan opini auditor terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan tertentu, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
4. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay*?
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*?
6. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*?
7. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*?
8. Untuk mengetahui pengaruh silmutan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi KAP, opini auditor, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*?
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi KAP, opini auditor, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2016-2018.

3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi operasi, reputasi KAP, opini auditor, dan *auditor switching*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai penyelesaian audit laporan keuangan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan media untuk penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian, skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, masing-masing bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas hasil analisis data.